



Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Minat Belajar pada Siswa di SMA Teladan Sei Rampah

The Correlation Between Emotional Intelligence with Interest Learning for Student at SMA Teladan Sei Rampah

Dewi Anggreani*

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

*Corresponding author: dewianggreani1504@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan minat belajar pada siswa di SMA Teladan Sei Rampah. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII SMA Teladan Sei Rampah yang berjumlah 248 orang siswa, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 124 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportioned Stratified Random Sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi *product moment* $r_{xy} = 0,486$ dengan signifikansi $p = 0,000$ $p < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dengan minat belajar pada siswa di SMA Teladan Sei Rampah, dengan koefisien determinan sebesar (r^2) 0,236 atau 23,6%. Dengan kata lain hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya minat belajar siswa tergolong sedang, dan dapat dinyatakan bahwa minat belajar siswa cukup baik dengan nilai mean empirik sebesar $82,40 >$ mean hipotetik = 75 dimana selisihnya tidak lebih dari satu $SD = 16,268$, dan untuk kecerdasan emosi siswa tergolong sedang, dan dapat dinyatakan bahwa kecerdasan emosi siswa cukup baik dengan nilai mean empirik sebesar $72,26 >$ mean hipotetik = 65 dimana selisihnya tidak lebih dari satu $SD = 12,046$.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosi; Minat Belajar; Siswa.

Abstract

The purpose of this study is to find out whether there is a correlation between emotional intelligence with interest learning for students at SMA Teladan Sei Rampah. The population used in this study were students of class XI and XII SMA Teladan Sei rampah which amounted to 248 people, and the sample used amounted to 124 people. The sampling techniques using Proportioned Stratified Random Sampling. The method used in this study is a quantitative method. The method of data collection in this study used a Likert scale. The data analysis techniques used is Product Moment Correlation. The results of this study indicate the value of the Product Moment Correlation coefficient of $r_{xy} = 0,486$ with a significance of $p = 0.000 < 0.05$. This means that there is a positive correlation between emotional intelligence and interest in learning in students at SMA Teladan Sei Rampah, with a determinant coefficient (r^2) of 0.236 or 23.6%. In other word the hypothesis is accepted. It means that students' interest learning is classified as moderate, and it can be stated that students' interest learning is quite good with an empirical mean value of $= 82.40 >$ hypothetical mean = 75, where the difference is not more than one $SD = 16.268$) and for students' emotional intelligence is classified as moderate, and it can be stated that students' emotional intelligence is quite good with an empirical mean value of $= 72.26 >$ hypothetical mean = 65 where the difference is not more than one $SD = 12.046$

Keywords: Emotional Intelligence; Interest in Learning; Student.

How to Cite: Anggreani, Dewi., 2022, Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Minat Belajar Pada Siswa di SMA Teladan Sei Rampah, *Jurnal Social Library*, 2 (2): 62-70.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek terpenting untuk membangun bangsa. Melalui pendidikan maka dapat terbangun karakter suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan menjadikan bangsa agar lebih baik. Pendidikan artinya usaha untuk mematangkan dan menjadikan manusia menjadi dewasa dan mandiri melalui aktivitas yang bersiklus dan melalui aktivitas belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dan pengajar (Irham & Wiyani, 2014).

Sekolah adalah tempat siswa menuntut ilmu dan mempunyai peranan penting dalam upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia. Proses pembelajaran yang ada di sekolah bertujuan untuk membentuk budi pekerti, pikiran, serta jiwa peserta didik. Oleh karena itu sekolah merupakan media untuk mencetak sumber manusia yang berkualitas. Pendidikan ialah usaha dan kegiatan yang terencana, berproses melalui tahapan-tahapan dan tingkatan. Maka dari itu, perlu disadari bahwa untuk mewujudkan individu dengan budi pekerti, pikiran, serta jiwa yang baik sangat ditentukan pada relevan tidaknya program yang sedang diupayakan (Arifah, 2019).

Dalam proses pembelajaran, minat adalah awal penggerak siswa dalam belajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Siswa yang mempunyai minat belajar didalam dirinya maka ia akan mencapai keinginan atau cita-citanya, tetapi bila siswa tidak memiliki minat belajar maka siswa tersebut tidak akan bisa mencapai keinginannya. Minat belajar siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, agar siswa memiliki ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Minat belajar

merupakan keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah (Syahputra, 2020).

Pada aktivitas pembelajaran sering dijumpai siswa yang kurang berminat dalam belajar. Hal itu dikarenakan rasa malas yang dialami oleh siswa. Selain rasa malas, pandangan negatif siswa terhadap guru juga menyebabkan kurangnya minat belajar. Menurut (Khairani, 2017) kurangnya minat belajar siswa disebabkan karena pelajaran yang mereka hadapi kurang menarik dan siswa belum menyadari bahwa belajar itu penting untuk masa depan mereka.

Menurut Gie (dalam Khairani, 2017) minat berarti sibuk, tertarik, atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan demikian, minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.

Minat belajar adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang (Slameto, dalam Hariyanto & Mustafa, 2020).

Menurut (Syahputra, 2020) terdapat tiga aspek minat belajar yaitu, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Menurut Pintrich dan Schunk (dalam Alfurqon, 2017) aspek minat belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*)
- b. Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*specivic conciused for or living the activity*)
- c. Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*)
- d. Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personal importence or significance of the activity to the individual*).
- e. Berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choise of or participant in the activity*) yaitu individu memilih atau berpartisipasi dalam aktivitas.

Menurut Slameto (dalam Syahputra, 2020) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mempunyai kecenderungan untuk memperhatikan sesuatu secara terus-menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- c. Memiliki kepuasan pada sesuatu yang diminati.
- d. Ada rasa keterkaitan.
- e. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- f. Berpartisipasi dalam kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru saat mengikuti pembelajaran dan terlihat hanya sebagian siswa yang yang memperhatikan guru selama proses pembelajaran. Siswa yang tidak memperhatikan guru memiliki aktivitas lain seperti mengobrol dengan teman selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut dapat mengganggu kegiatan pembelajaran karena dapat mengganggu siswa lainnya yang sedang belajar

Bukan hanya itu, terdapat juga siswa yang terlihat tidak bersemangat dan tidur saat pembelajaran sedang berlangsung. Peneliti juga melihat beberapa siswa yang berkeliaran di luar kelas saat guru yang mengajar berhalangan hadir. Ketika guru memberikan pertanyaan siswa juga lebih banyak diam dan tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya para siswa juga terlihat malas sehingga keaktifan kelas hanya didominasi oleh beberapa orang saja.

Selain minat belajar, kecerdasan emosi juga memiliki peranan penting dalam menumbuhkan minat belajar pada siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang baik akan menentukan keberhasilan siswa dalam membangun minat belajar yang tinggi. Kecerdasan emosi merupakan kekuatan seseorang agar bisa mendorong diri dan tabah jika ada masalah, mengelola emosi, menahan diri, dan mengontrol keadaan jiwa (Goleman dalam Purnama, 2016).

Menurut Salovey & Mayer (dalam Habsari, 2005) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meriah dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya serta mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektualnya. Sedangkan menurut Cooper & Sawaf (dalam Maryati, 2008) kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koreksi dan pengaruh yang manusiawi.

Berdasarkan hasil penelitian psikolog menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru (Slameto, dalam dalam Khairani, 2017). Siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang baik akan dapat membuat minat belajarnya lebih baik dan lebih bermanfaat bagi perkembangan prestasi belajar mereka. Siswa yang tidak memiliki kontrol terhadap emosi akan memiliki kemampuan fokus yang rendah terhadap materi pelajaran dan tugas sekolah. Hasil penelitian menyatakan bahwa setiap siswa harus memiliki kecerdasan emosi yang tinggi sebagai salah satu faktor utama mendapatkan nilai hasil belajar yang memuaskan.

Kecerdasan emosi berhubungan erat dengan cara siswa dalam memahami masalah. Kecerdasan emosi terdiri dari mengidentifikasi emosi diri, pengelolaan emosi, upaya memotivasi diri, mengidentifikasi emosi orang lain dan membina hubungan (Abdi, Kumalawati, Arisanty, 2019).

Faktor-faktor yang dapat menumbuhkan minat dalam belajar menurut (Khairani,2017) adalah sebagai berikut:

- a. Faktor kebutuhan dari dalam, Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan (psikologis).
- b. Faktor motif social, Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan ia berada.
- c. Faktor emosional, Faktor emosional merupakan ukuran inten-

sitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan /objek tertentu.

Menurut Goleman (dalam Thoha & Taufik, 2016) menggambarkan ciri kecerdasan emosi yang terdapat pada diri seseorang berupa:

- a. Kemampuan memotivasi diri sendiri
- b. Ketahanan menghadapi frustasi
- c. Kemungkinan mengendalikan dorongan hati
- d. Kemampuan menjaga suasana hati

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Minat Belajar Pada Siswa di SMA Teladan Sei Rampah". Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan mengetahui bagaimana hubungan antara kecerdasan emosi dengan minat belajar pada siswa di SMA Teladan Sei Rampah.

Hipotesis penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan minat belajar. Dimana semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi minat belajar pada siswa. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi maka semakin rendah minat belajar pada siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari dan mengetahui sejauh mana satu variabel berkaitan dengan variabel lainnya. Penelitian ini ingin melihat hubungan Kecerdasan Emosi dengan Minat Belajar.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII di SMA teladan Sei Rampah yang berjumlah 248 siswa dan peneliti mengambil sampel sebanyak 124 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* yang dilakukan dengan membagi populasi ke dalam sub populasi/strata secara proporsional.

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah berupa skala. Penentuan skala dalam penelitian adalah untuk mengetahui ciri-ciri atau karakteristik sesuatu hal berdasarkan suatu ukuran tertentu sehingga dapat dibedakan golongan dan urutan atau karakteristik suatu objek penelitian (Untari, 2018). Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala minat belajar dan skala kecerdasan emosi.

Adapun bentuk skala mengacu pada model skala likert, dimana masing-masing item berbentuk *favourable* dan *unfavorable*. Skala dengan item *favorable* disusun berdasarkan 4 (empat) alternatif pilihan jawaban yaitu nilai untuk 4 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 3 untuk jawaban Sesuai (S), nilai 2 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan nilai 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Dan skala dengan item *unfavorable* disusun berdasarkan 4 (empat) alternatif pilihan jawaban yaitu nilai untuk 1 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk jawaban Sesuai (S), nilai 3 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan nilai 4 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

Defenisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut: Minat belajar adalah rasa ketertarikan, keingintahuan atau kecenderungan hati untuk belajar dan melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai

kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Semua kegiatan belajar yang diminati, akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Minat belajar diukur dengan menggunakan skala yang dipersiapkan oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri minat belajar oleh Slameto (dalam Syahputra (2020) yang meliputi: mempunyai kecenderungan untuk memperhatikan dan sesuatu secara terus-menerus, ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati, memiliki kepuasan pada sesuatu yang diminati, ada rasa keterkaitan, lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya, dalam kegiatan.

Kecerdasan emosi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat mengenali perasaan sendiri atau orang lain, pengendalian diri, memotivasi diri, mampu membaca dan menghadapi perasaan orang lain, mampu mengelola emosi diri sehingga dapat dijadikan dorongan untuk menjadi lebih produktif dan membimbing tindakan lebih terarah, serta mampu membina hubungan baik dengan orang lain. Kecerdasan emosi diukur dengan menggunakan skala yang dipersiapkan oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri kecerdasan emosi menurut Goleman (dalam Thoha & Taufik, 2016) yang meliputi: kemampuan memotivasi diri sendiri, ketahanan menghadapi frustasi, mengendalikan dorongan hati, dan kemampuan menjaga suasana hati.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji asumsi yakni, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kolerasi. Teknik kolerasi yang digunakan adalah teknik kolerasi *Product Moment Pearson* dengan menggunakan SPSS versi 2.2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas dan reliabilitas skala minat belajar siswa yang berjumlah 34 aitem pernyataan terdapat 4 aitem yang gugur yaitu nomor 4,12,28,29 karena skor validitas *Corrected Item-total Correlation* < 0,300. Yang berarti 30 aitem yang lain dinyatakan valid karena skor validitas *Corrected Item-total Correlation* ≥ 0,300. Indeks reliabilitas yang diperoleh dari skala minat belajar sebesar 0,929, yang artinya skala minat belajar sebagai alat ukur penelitian dinyatakan reliabel.

Hasil uji validitas dan reliabilitas skala kecerdasan emosi yang berjumlah 28 aitem pernyataan terdapat 2 aitem yang gugur yaitu nomor 2 dan 21 karena skor validitas *Corrected Item-total Correlation* < 0,300. Yang berarti 26 aitem lain dinyatakan valid karena skor validitas *Corrected Item-total Correlation* ≥ 0,300.

Berdasarkan analisis diketahui bahwa data kecerdasan emosi dan minat belajar berdistribusi normal. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data dapat dilihat dari nilai $p > 0,05$ maka sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal (Hadi,2004).

Tabel 1. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Mean	SD	K-S	Sig	Keterangan
Kecerdasan Emosi	72,26	12,046	0,760	0,611	Normal
Minat Belajar	82,40	16,268	0,801	0,542	Normal

Dari tabel 1 di atas dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal karena nilai $p > 0,05$. Dari hasil tes *Kolmogorov Smirnov* pada tabel tersebut diperoleh data sebagai berikut: variabel kecerdasan emosi menunjukkan sebaran normal dengan nilai K-S = 0,760 dengan $p = 0,611$

atau $p > 0,05$. Untuk variabel minat belajar menunjukkan sebaran normal dengan nilai K-S = 0,801 dengan $p = 0,542$ atau $p > 0,05$.

Berdasarkan uji linearitas dapat dilihat bahwa kecerdasan emosi mempunyai hubungan yang linear terhadap minat belajar, sesuai dengan kriteria apabila $p > 0,05$ maka mempunyai hubungan yang linear (Anastasi Urbina, 2017). Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan

Korelasional	r_{xy}	F	P (sig)	Keterangan
X - Y	0,486	1,503	0,063	Linier

Berdasarkan hasil tabel 8 diatas, didapatkan hasil dari hasil uji linearitas pada variabel kecerdasan emosi dan minat belajar mempunyai nilai *linearity F* = 1,503 dan $p = 0,063$ yang berarti kriteria $P > 0,05$ maka dinyatakan linear.

Dari hasil analisis dengan uji Korelasi *r Product Moment*, terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan minat belajar, dapat dilihat dari nilai koefisien determinan (r^2) = 0,236 dengan $p = 0,000 < 0,05$, dimana terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan minat belajar.

Tabel 3. Rangkuman Perhitungan Analisis Korelasi

Statistik	Koefisi en (r_{xy})	P	Koef . Det. (r^2)	BE%	Ket
X - Y	0,486	0,000	0,236	23,6 %	Signifik an

Dari tabel 3 dapat diketahui hasil perhitungan skala korelasi antara kecerdasan emosi dengan minat belajar menunjukkan $r_{xy} = 0,486$. Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi searah. Yang berarti, jika variabel kecerdasan emosi tinggi maka variabel minat belajar juga tinggi. Kemudian jika dilihat dari nilai

signifikansi menunjukkan $p = 0,000$ yang artinya $p < 0,05$, maka kedua variabel dikatakan memiliki signifikansi. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima, dengan menunjukkan hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan minat belajar siswa. Maka bisa disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan minat belajar siswa.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik

Variabel	SD	Nilai rata-rata/Mean		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Kecerdasan emosi	12,046	65	72,26	Sedang
Minat belajar	16,268	75	82,40	Sedang

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa mean hipotetik untuk kecerdasan emosi adalah 65 dengan mean empirik 72,26 namun selisih mean hipotetik dan mean empirik tidak melebihi standar deviasi yaitu 12,046, dan dapat dikatakan kecerdasan emosi tergolong sedang. Kemudian untuk variabel minat belajar diketahui mean hipotetik sebesar 75 dan mean empirik sebesar 82,40 namun selisih mean hipotetik dan mean empirik tidak melebihi standar deviasi yaitu 16,268. Maka dapat dikatakan minat belajar tergolong sedang.

Dari hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan minat belajar pada siswa di SMA Teladan Sei Rampah. Hal tersebut diketahui dari nilai koefisien korelasi *product moment* $r_{xy} = 0,486$ dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Karena hal itu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, dimana semakin

tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi minat belajar pada siswa sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi maka semakin rendah minat belajar. Dari penelitian ini diketahui bahwa koefisien determinan (r^2) = 0,236, dimana kecerdasan emosi berkontribusi sebesar 23,6% terhadap minat belajar siswa.

Kecerdasan emosi berpengaruh terhadap minat belajar. ketika seorang mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi maka akan memiliki rasa empati dan ketertarikan, menumbuhkan kesadaran diri untuk memotivasi diri dalam belajar agar bisa menumbuhkan minat dalam belajar. Minat adalah suatu emosi positif, apabila seorang siswa mempunyai minat terhadap belajar maka akan menimbulkan perasaan suka dan senang terhadap terhadap belajar. Menurut Gie (dalam Khairani,2017) minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah. Sebab itulah seorang siswa harus mempunyai minat belajar dalam dirinya, dan untuk menumbuhkan minat belajar dapat dimulai dari meningkatkan kecerdasan emosi.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil dari penelitian Abdi, Kumalawati & Arisanty, 2019 yang berjudul "Hubungan kecerdasan emosional dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan". Hasil dari penelitian ini menyatakan jika kecerdasan emosi mempunyai dampak yang kuat terhadap minat belajar karena seorang yang mempunyai kecerdasan emosi yang baik maka minatnya dalam belajar

juga akan baik dan lebih berguna untuk mengembangkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, Minat belajar siswa berada dalam kategori sedang dan menunjukkan bahwa sebagian peserta didik memiliki minat belajar yang relatif baik. Artinya para siswa tidak selalu merasa malas ketika belajar, terkadang mereka juga memiliki rasa semangat untuk belajar terlebih lagi saat mata pelajaran yang diminatinya. Siswa juga memiliki rasa senang terhadap belajar tetapi juga tergantung oleh sikap guru yang mengajar. Kecerdasan emosi siswa berada dalam kategori sedang. Artinya kecerdasan emosi yang dimiliki oleh sebagian siswa relatif baik. Dimana siswa juga memiliki motivasi terhadap belajar walaupun terkadang juga sering merasa malas.

Kemudian tidak semua siswa juga yang berpandangan negatif terhadap guru, dimana mereka juga bisa memikirkan hal yang positif tentang sikap guru tersebut. Dan siswa juga masih dapat mengendalikan emosinya saat berhadapan dengan guru yang mereka anggap *killer*. Hal tersebut berarti jika seorang siswa mampu mengatur emosi yang dimiliki maka dapat menumbuhkan minat belajar didalam dirinya.

SIMPULAN

Dari hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan minat belajar pada siswa di SMA Teladan Sei Rampah. Hal tersebut diketahui dari nilai koefisien korelasi *product moment* $r_{xy} = 0,486$ dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Artinya ada hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan minat belajar, dimana semakin

tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi minat belajar pada siswa sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi maka semakin rendah minat belajar.

Adapun koefisien determinan (r^2) = 0,236, dimana kecerdasan emosi berkontribusi sebesar 23,6% terhadap minat belajar siswa. Hal ini berarti masih terdapat 76,4% pengaruh dari faktor lain yang dapat mempengaruhi minat belajar yang dimana faktor-faktor tersebut antara lain seperti faktor psikologis, motif sosial, faktor keluarga dan sekolah.

Melalui penelitian ini didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa di SMA Teladan Sei Rampah tergolong dalam kategori sedang. Hal tersebut berdasarkan dari nilai mean empirik yang diperoleh yaitu sebesar 82,40 lebih besar dari nilai mean hipotetik yaitu 75. Selanjutnya untuk variabel kecerdasan emosi di SMA Teladan Sei Rampah memiliki nilai mean empirik sebesar 72,26 lebih besar dari nilai mean hipotetik yaitu 65.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi R., Kumalawati R., Arisanty., 2019, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Minat Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 1 Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan", Jurnal Pendidikan Geografi. Vol. 5, No. 4
- Alfurqon, A. F., 2017, "Efektivitas Pembelajaran Berbantuan Video Game Visual Novel Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Peserta Didik", Skripsi Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Anastati, Anne & Urbina, Susana., 2007. Tes Psikologi Edisi Ketujuh, Jakarta: PT Indeks
- Arifah Maftuchatul Siti., 2019, "Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Islam Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung", Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Tarbiyah Dan Ilmu

- Keguruan institut Agama Islam Negeri tulungagung
- Hadi, Sutrisno., 2004, Penelitian Research, Yogyakarta: BPFE
- Habsari, Sri., 2005, Bimbingan dan Konseling SMA, Grasindo: Jakarta
- Hariyanto, Eko. & Mustafa, S. P., 2020, Pengajaran Remedial Dalam Pendidikan Jasmani, Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press
- Irham, M. & Wiyani, N. A., 2014, Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Khairani, Makmun., 2017, Psikologi Belajar, Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Maryati, Ika., 2008, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Keyakinan Diri (Self-Efficacy) Dengan Kreativitas Pada Siswa Akselerasi", Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Purnama Mayang Indah., 2016, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Sman Jakarta Selatan", Jurnal Formatif 6(3): 233-245
- Thoha, M. & Taufikurrahman., 2016, Aktualisasi Nilai-nilai Kecerdasan Emosional dalam Manajemen Sumber Daya Manusia di Perguruan Tinggi, Pamekasan: Duta Media Publishing
- Syahputra, Edy., 2020, Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar, Sukabumi: Haura Publishing.
- Untari, T. D., 2018, Metodologi Penelitian Penelitian Kontenporer bidang Ekonomi dan Bisnis, Jawa Tengah: CV Pena Persada.